

BAB V

PENUTUP

Karya seni lukis adalah sebuah ungkapan perasaan kedalam bidang dua dimensional. Bisa dikatakan lukisan merupakan wujud yang nyata dari jiwa pelukisnya sebagai pengungkapan dan pengekspresian perasaan batin maupun kebutuhan spiritual yang lain. Dalam proses perwujudan dituntut adanya perenungan, penghayatan sekaligus pemikiran akan ide-ide yang akan diungkapkan. Dari semua uraian itu, penulis berusaha untuk memahami sekaligus menyelami ide yang terangkat di dalam karya Tugas Akhir ini, sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh penting di dalam karya lukis, mulai dari faktor lingkungan dan ingatan akan masa lalu, serta kegelisahan yang bersumber dari pengalaman dan gesekan-gesekan luar maupun dalam.

Di dalam berkarya seni ada beberapa tujuan, misalnya berkarya untuk kepuasan batin, berkarya untuk menafkahi hidup. Berkarya juga untuk meluapkan segala kegelisahan yang ada ataupun berkarya dengan tujuan untuk mencari pembaharuan di dalam dunia seni. Pembaharuan tersebut adalah menciptakan karya yang orisinal, penuh dengan ide-ide baru sekaligus monumental, dan juga berkarya untuk menceritakan perjalanan hidup seseorang. Semua itu kita kembalikan ke dalam pilihan pribadi masing-masing pelukis.

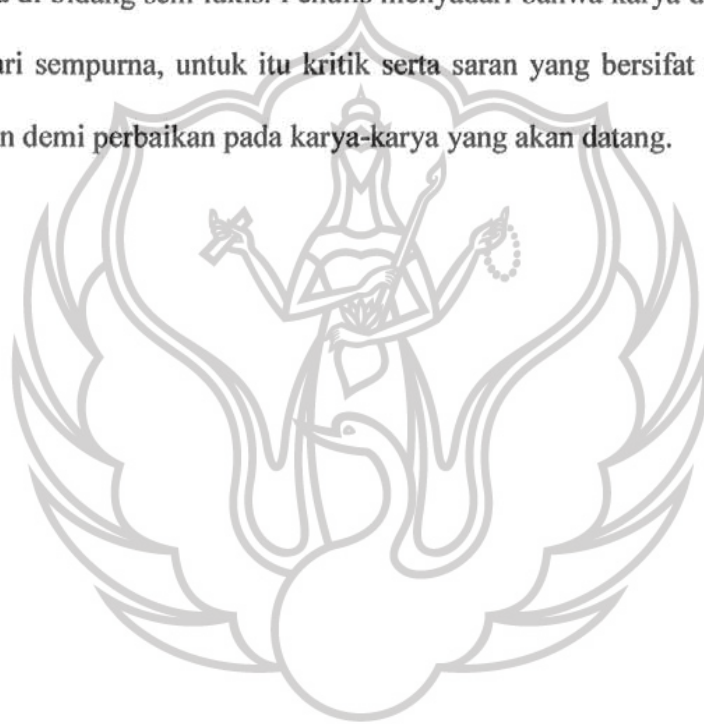
Setelah semuanya dijelaskan di dalam latar belakang dan konsep penciptaan yang telah dibuat, serta dua puluh lukisan sebagai bentuk pengungkapannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Murai Batu sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” merupakan ungkapan dari keindahan Burung Murai Batu ke dalam media dua dimensional meliputi karakter bentuk dan warna dari masing-masing spesiesnya, Fenomena yang terjadi pada Murai Batu itu sendiri dan kekhasan burung Murai Batu yang membuat inspirasi bagi tulisan dan karya lukis penulis, sekaligus lebih memahami lagi keindahan yang terdapat pada Burung Murai Batu sebagai obyek karya seni sekaligus pembelajaran untuk menggali nilai-nilai keindahan yang ada di alam ini.

Dari berbagai spesies Murai Batu yang telah divisualisasikan, diharapkan audiens sadar bagaimana pentingnya keberadaan burung sebagai penyeimbang ekosistem di hutan. Kesulitan maupun tantangan saat melukiskan Murai Batu di sini adalah pemahaman dan pengamatan tentang burung Murai Batu yang mulai langka di habitat asalnya. Bila pengamatan dilakukan di penangkaran-penangkaran Murai Batu, penulis menemukan fenomena yang berbeda antara penangkaran satu dengan yang lain, karena masing-masing pemilik penangkaran mempunyai pendapat sendiri yang mereka yakini terhadap ciri spesies burung Murai Batu.

Solusi yang penulis berikan kepada *Audiens*, selain informasi yang terdapat di dalam buku adalah bagaimana kita berburu informasi satu persatu tentang ciri-ciri Murai Batu dilihat dari habitat asalnya, sangat dibutuhkan *link-link* khusus, semisal saat penulis ingin melukiskan karakter Murai Batu Aceh, penulis mendapat informasi

tentang Murai Batu dari teman penulis sekaligus beliau adalah penangkar Burung Murai Batu yang ada di Aceh, hal ini dibutuhkan agar menjaga keaslian ciri yang menojol dari spesies burung Murai Batu Aceh dalam Karya lukisan penulis.

Demikian laporan tugas akhir ini, semoga apa yang diberikan dapat menjadi sebuah dokumentasi, catatan, pembelajaran serta menambah khazanah pengetahuan khususnya di bidang seni lukis. Penulis menyadari bahwa karya dan tulisan ini masih kurang dari sempurna, untuk itu kritik serta saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan pada karya-karya yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Basuni, S. dan Setiyani. 1989. *Studi Perdagangan Burung di Pasar Pramuka Jakarta dan Teknik Penangkapan Burung di Alam*. Media Konservasi Vol. 11 No. 2. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Delacour, J. 1947. *Birds of Malaysia*. New York: The Mac-Millan Company.
- Dewanto, Anang dan Maloedyn Sitanggang. 2008. *Pintar Merawat & Melatih Burung Kicauan*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Dharsono, Sony Kartika. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Feldman, Edmund Burke. 1991. *Seni sebagai Wujud dan Gagasan, Bagian Empat*, SP. Gustami Penerjemah. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta.
- Gie, The Liang. 2004. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Gunawan, Hadi, S.Pt. 2012. *Rahasia Memasterkan Murai Batu Siap Menjati Jawara Kontes*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kamus Bahasa Indonesia Online. 2013. <http://kamusbahasaindonesia.org>
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. 2007. *Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Lubis, Mochtar. 2001. *Manusia Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mackinnon, John. 1991. *Field Guide to the Bird of Java and Bali*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Read, Herbert. 1973. *Pengetahuan Seni*, Terjemahan. Soedarso SP. Yogyakarta: STSRI "ASRI".

- Smythies, B.E. 1981. *The Birds of Borneo. 3rd ed. The Sabah Society with the Malayan Nature Society*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarso. 1987. *Tinjauan Seni Rupa, sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Sudradjad, M.S. 2006. *Petunjuk Memilih Burung Ocehan Bakalan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Suminarsih, Emi. 1996. *Memelihara, Melatih, dan Menangkar Burung Ocehan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutrisno, S.J. Mudji. 1999. *Kisi-Kisi Estetika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun. 1991. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- _____. 2004. *Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid 3 B-BYTE*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Turut, Rusli. 2010. *Memelihara 42 jenis burung ocehan populer*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Welty, J.C. 1982. *The Life Birds. 3rd ed. USA: CBS College Publishing*.